

ABSTRAK

**Eliniza Everita : Efektivitas Media Kotak Huruf Untuk Mengenal Huruf
Konsonan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas D III/
C Di Slb Perwari Padang. (single subject research di
Kelas DIII/C SLB Perwari Padang)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah siswa tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mengenal huruf konsonan (b, d, p, n, m). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan media kotak huruf dapat mengenalkan huruf konsonan pada anak tunagrahita ringan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Subjec Resarch* (SSR). Dengan desai A- B. Subjek penelian adalah anak tunagrahita ringan yang mana menggunakan menggunakan kotak huruf dalam mengenal huruf konsonan. Penilaian dalam penelitian ini mengukur kemampuan anak menyebutkan, menunjukan dan membedakan hurur konsonan yang dijawab anak dengan benar untuk mengetahui paham tidaknya anak mengenal huruf konsonan maupun setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media kotak huruf yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kemampuan anak mengenal huruf kosonan dapat ditingkatkan . Dimana kemampuan menyebutkan pada kondisi *baseline* yang dilakukan dalam tujuh kali pengamatan dengan nilai 20 % dan kondisi *intervensi* dilakukan sebanyak delapan kali pengamatan, anak memperoleh nilai 100%. Kondisi *baseline* anak pada kemampuan menunjukan memperoleh nilai 60 % dan kondisi *intervensi* yaitu 100 %. Sedangkan kondisi *baseline* pada kemampuan membedakan yaitu 25 % dan kondisi *intervensi* 100 % . Dengan demikian terbukti hipotesis yang dikemukakan bahwa media kotak huruf lebih efektif untuk mengenalkan huruf konsonan, dimana hasil penelitian meningkat, maka peneliti menyarankan kepada guru agar menggunakan media kotak huruf dalam mengenalkan huruf konsonan untuk pembelajaran selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penantiasa Allah curahkan kepada Muhammad SAW yang telah membawa rahmatnya ke jalan yang terang dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “ Efektivitas Media Kotak Huuf Untuk Mengenalkan Huruf Konsonan Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Perwari Padang “. Skripsi ini dirumuskan dalam V BAB. BAB I terdiri pendahuluan yang membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan pada kesempatan ini penulis teori yang mencangkup tentang pengertian huruf konsonan, media kotak huruf, anak tunagrahita ringan, penelitian yang relevan, kerangka konseptual dan hipotesis. BAB III berisi metodologi penelitian , yaitu jenis penelitian, variable penelitian, definisi operasionanl variabel, subjek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data dan kriteria penelian. BAB IV berisi hasil penelitian dan BAB IV berisi kesimpulan

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itulah mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi hanya doa yang dapat peneliti berikan, semoga bantuan yang diberikan pada bisa dibalas dan menjadi amal ibada di sisi Allah SWT. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itulah penulis mengharapkan

kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi yang penulis buat ini bermamfaat bagi orang banyak khususnya bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

Eliniza Everita

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan karunian- NYA kepada penulis, sehingga akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana srtata satu (SI) jurusan pendidikan luar biasa fakultas ilmu pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari rasa cinta kasih sayang, pengorbanan, motivasi dan segala, bantuan yang tulus diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis. Dengan segala. kerendahan hati dan ketulusan penulis ucapkan terima. kasih kepada :

1. Hormatku untuk orang tuaku (H. Syamsi dan Asmawati), mama dan papa yang selalu elin cintai dan sanyangi, terima kasih atas semua yang mama dan papa berikan pada elin selama ini sehingga lin bisa meraih gelar SI ini dan juo tarimo kasih atas doa dan nasehat yang mama berikan tuk elin salamo ko ma. Papa yang alah mambiyai kuliah elin dan sakola saudara-saudara elin, papa indak kenal lelah pagi sampai malan hanyo tuk mencari uang tuk kami sadoe , elin alun bisa leh mambaleh sadonyo yang alah papa agiah an ka elin salamo ko pa dan elin juga mintak maaf kepada mama dan papa jika elin punya salah, terutama pada mama karena elin selalu keras kepala tapi mama tetap sabar menghadapi elin.

2. Bapak ketua dan Sekretaris jurusan pendidika luar biasa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang yang memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs Ardisal M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. “ terima kasih banyak ya pak atas semuaa bibingan yang bapak berikan kepada elin selama nin“. Tanpa bantuan bapak mungkin elin tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs ganda sumekar, selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih ya pak
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberika ilmu pengetahuan kepada penulis selama ini, semoga ilmu yang bapak ibu berikan dapat berguna bagi elin dilapangn nanti.
6. Bapak kepala sekolah SLB perwari padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Buat semua guru di SLB perwari padang atas semua bantuan yang bapak ibu guru berikan ketika peneliti melakukan penelitian, teruta sekali untuk buk erna makasih banyak ya buk atas semua bantuan yang ibu berikan pada elin selama penelitian.
8. Saudara- saudaraku , kak rini terima kasih ya karena selalu mengirimi aku uang, kak riza kakak merupakan inspirasi bagi elin untuk masuk PLB, buat keempat adek laki- lakiku terupama hendri jadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab, buat adek laki-lakiku yang kedua yaitu hendra kuliah lah dengan baik dan jangan main- main dan buatlah mama dan papa menjadi

bangga padamu yo dia dan kakan juga lintak terimakasih pulo kare dra selalu mengantarkan kakan kalau kak ada perlu, juga adek lakiku wendi, wen rajin-rajin kuliah ya agar cita- citamu bisa kamu capai dengan baik dan yang terakhir tuk adek laki-lakiku yang paling kecil yaitu riki rajin-rajinlah belajar agar kamu bisa jadi seorang dokter seperti yang mama papa inginkan dan

9. Dan buat adek perempuanku yang cantik- cantik mela rajin- rajin belajar ya dek buatlah mama dan papa merasa bangga , buat niken selalulah jadi anak yang manis yang salalu membantu mama dirumah ya dek dan dan yang terakhir buat adekku yang paling kecil, paling centing , paliang panggaya yaitu tia rajin belajar ya de dan kurangilah porsi makanmu yang dek tar badanmu gak muat lewat pintu
10. Sahabat – sahabatku, rima yang dengan sikap juteknya makasi atas nasehatnya selama ini dan juga perhatiannya, semoga rima dapat jodoh cepat, buat hut ri terimakasih atas semangat dan motivari yang oja berikan selama ini dan juga terima kasih sedah menemani elin selama menyusun skripsi ini, buat opet yang selalu menjadi tempat aku untuk curhat selama ini dan semoga opet juga secepatnya wisuda ya, buat pitung selamat melanjutkan S II ya dan jangan lupa mencari jodoh dulu , buat kembaranku intuit sampai jumpa di pasaman barat ya, dan yang terakhir buat imel, eka dan rahma yang selalu menyemangatiku dan menemani aku berbuka dan sahur terima kasih atas perhatiannya selama ini kepada elin,dan buat nalia

dan meri terima kasih ya atas bantuan yang kalian berikan selama ini pada elin sampai jumpa teman-teman terbaikkku

11. Khusus untuk anak non reguler 07 makasih elin ucapkan buat kepa mei, nalia, juni, elda, buk yur yang mantiak, paniang yang centil semangat ya tuk cepat wisuda, yulastri, rani, dalia, emi, anggi yang selalu merasa dirinya punya indra keenam semangat terus ya gi jangan mudah menyerah ya, si siil, candika semoga cepat wisuda ya san, buat gambuang jangan terlalu banyak makan nanti tambah ganbuang bekoh, buat ciil , merizal, taufik , azri, budi, mulyadi dan buat bang nopi semoga bisa kembali berjalan lagi dan selalulah semngant ya bng nop tuk nyelesaikan kuliah bang nop. Semoga sukses untuk semua anak non reguler 07
12. Buat adek – adekku hairi, teza, dini, gina dan lia makasih ya dek atas perhatiannya pada kakak selama ini dan maaf kakak ya dek jika kakak punya salah selama ini pada kalian. Rajin belajar ya adek- adekku..... supaya cepat tamat..... semoga sukses..... buat adek- adek ku Bp 08, 009 dan 010 atas semangantnya

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Huruf Konsonan	6
1. Pengertian Huruf Konsonan... ..	6
2. Jenis- Jenis Huruf Konsonan.....	7

3. Tujuan Mengenal Huruf Konsonan.....	8
4. Ciri-Ciri Huruf Konsonan	8
5. Kriteria Seseorang Bisa Mengucapkan Huruf Konsonan.....	9
B. Media Kotak Huruf	9
C. Anak Tunagrahita Ringan	11
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	11
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	13
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	13
E. Penelitian Yang Relevan.....	14
F. Kerangka Konseptual	15
G. Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Variabel Penelitian	19
C. Definisi operasional variabel.....	20
D. Subjek Penelitian.....	21
G. Teknik dan alat Pengumpulan Data	21
H. Teknik Analisa Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	31
B. Analisis data	46
C. Pembuktian hipotesis.....	79
D. pembahasan penelitian	79

E. Keterbatasan penelitian.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
C. Saran – Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	16
2. Phase baseline dan intervensi.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tabel Menyebutkan anak Huruf huruf konsonan pada kondisi baseline.....	32
4.2 Tabel kemampuan anak menunjukan huruf konsonan pada kondisi baseline.....	34
4.3 Tabel kemampuan anak membedakan huruf konsonan pada kondisi baseline.....	36
4.4 Tabel kemampuan anak menyebutkan huruf konsonan Pada kondisi intervensi.....	38
4.5 Tabel kemampuan anak menunjukan huruf konsonan Pada kondisi intervensi.....	41
4.6 Tabel kemampuan anak membedakan huruf konsonan Pada kondisi intervensi.....	43
4.7 Tabel panjang kondisi baseline menyebutkan huruf konsonan...	47
4.8 Tabel panjang kondisi baseline menunjukan huruf konsonan	48
4.9 Tabel panjang kondisi baseline membedakan huruf konsonan...	48
4.10 Estimasi kecendrungan arah kemampuan menyebutkan Huruf konsonan.....	50
4.11 Estimasi kecendrungan arah kemampuan menunjukan Huruf konsonan.....	51
4.12 Estimasi kecendrungan arah kemampuan membedakan Huruf konsonan.....	52
4.13 Banyaknya data poin yang ada dalam rentang pada kondisi Baseline (A).....	54
4.14 Banyaknya data poin yang ada dalam rentang pada kondisi intervensi (B).....	56
4.15 Kecendrungan stabilitas.....	56

4.16	Banyaknya data poin yang ada dalam rentang pada kondisi Baseline (A)	59
4.17	Persentase stabilitas baseline.....	61
4.18	Kecendrungan stabilitas.....	61
4.19	Banyaknya data poin yang ada dalam rentang pada kondisi Baseline (A).....	64
4.20	Banyaknya data poin yang ada dalam rentang pada kondisi Intervensi.....	65
4.21	Kecendrungan stabilitas.....	66
4.22	Kecendrungan jejak data kemampuan menyebutkan huruf konsonan.....	67
4.23	Kecendrungan jejak data kemampuan menunjukan huruf konsonan.....	68
4.24	Kecendrungan jejak data kemampuan membedakan huruf Konsonan.....	68
4.25	Level perubahan kemampuan menyebutkan huruf konsonan.....	69
4.26	Level perubahan kemampuan menunjukan huruf konsonan.....	70
4.27	Level perubahan kemampuan membedakan huruf konsonan.....	70
4.28	Format analisi kemampuan menyebutkan huruf konsonan.....	71
4.29	Format analisi kemampuan menunjukan huruf konsonan.....	71
4.30	Format analisi kemampuan membedakan huruf konsonan.....	72
4.31	Jumlah variabel yang berubah kemampuan mengenal huruf konsonan.....	73
4.32	Perubahan kecendrungan arah.....	73
4.33	Perubahan kecendrungan stabilitas.....	74

4.34	Level perubahan	75
4.35	Tabel overlope	77
4.36	Rangkuman hasil antar kondisi.....	77
4.37	Rangkuman hasil antar kondisi.....	78
4.38	Rangkuman hasil antar kondisi.....	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik panjang kondisi baseline kemampuan menyebutkan huruf konsonan	32
2. Grafik panjang kondisi baseline kemampuan menunjukan huruf konsonan..... .	34
3. Grafik panjang kondisi baseline kemampuan membedakan huruf konsonan..... .	36
4. Grafik panjang jondisi kondisi intervensi kemampuan menyebutkan huruf konsonan..... .	39
5. Grafi panjang jondisi kondisi intervensi kemampuan menunjukan huruf konsonan.....	41
6. Grafik panjang jondisi kondisi intervensi kemampuan membedakan huruf konsonan..... .	44
7. Grafik panjang kondisi baseline dan intervensi Kemampuan menyebutkan huruf konsonan	44
8. Grafik panjang kondisi baseline dan intervensi Kemampuan menunjukan huruf konsonan	45
9. Grafik panjang kondisi baseline dan intervensi Kemampuan membedakan huruf konsonan.....	46
10. Kecendrungan Arah Menyebutkan Huruf Konsonan Bagi Anak Tunagrahita Ringan Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi.....	49
11. Kecendrungan Arah menunjukan Huruf Konsonan Bagi Anak	

	Tunagrahita Ringan Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi.....	50
12.	Kecendrungan Arah membedakan Huruf Konsonan Bagi Anak	
	Tunagrahita Ringan Dalam Kondisi Baseline Dan Intervensi.....	51
13.	Stabilitas Kecendrungan Kemampuan Anak Menyebutkan	
	Huruf Konsonan.....	57
14.	Stabilitas Kecendrungan Kemampuan Anak menunjukan	
	Huruf Konsonan.....	62
15.	Stabilitas Kecendrungan Kemampuan Anak Membedakan	
	Huruf Konsonan.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi penelitian.....	84
2. Kriteria penilaian.....	85
3. Bukti fisik kemampuan menunjukan huruf vokal.....`	87
4. Bukti fisik kemampuan menyebutkan huruf konsonan.....	88
5. Bukti fisik menunjukan huruf konsonan.....	89
6. Bukti fisik kemampuan membedakan huruf konsonan.....	90
7. Instrumen penelitian.....	91
8. Rencana pelaksanaan pembelajaran.....	92
9. Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi baseline.....	95
10. Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi baseline.....	97
11. Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi baseline.....	99
12. Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi intervensie.....	101
13. Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi intervensie.....	103
14. Jadwal pelaksanaan penelitian dalam kondisi intervensie.....	105
15. Format pengumpulan data.....	107
16. Format pengumpulan data.....	108
17. Format pengumpulan data.....	109
18. Format pengumpulan data.....	110
19. Format pengumpulan data.....	111
20. Format pengumpulan data.....	112
21. Dokumentasi penelitian.....	113
22. Dokumentasi penelitian.....	115
23. Surat-surat.....	118

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Huruf merupakan sebuah lambang yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama manusia, maka dari itu pemerintah menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia harus tahu dengan huruf sebagaimana yang tertera dalam undang-undang No 20 tahun 2003 oleh sebab itu dalam implementasinya setiap warga negara wajib untuk belajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia huruf dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu huruf vokal atau huruf hidup, huruf konsonan atau huruf mati, huruf diftong atau huruf vokal rangkap dan huruf konsonan rangkap.

Huruf konsonan merupakan salah satu bagian dari huruf yang mana huruf konsonan terdiri atas 21 huruf yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, n, m, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Huruf konsonan adalah merupakan bunyi huruf yang keluar dari paru-paru karena mendapat hambatan atau halangan, agar bisa membaca maka seorang anak harus mengetahui huruf konsonan. Dalam pendidikan bahasa huruf konsonan mempunyai peranan yang sangat penting sekali pada proses pembelajaran membaca karena jika seorang anak hafal huruf konsonan akan membantu anak dalam mengikuti pembelajaran membaca dan menulis.

Pengenalan huruf konsonan ini terdapat dalam kurikulum pendidikan bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita yaitu BSNP (2006 : 67) pada kelas satu semester satu yang mana standar kompetensinya adalah membaca nyaring suku kata , kata dan kalimat sederhana sedangkan kompetensi dasarnya adalah membaca suku kata dan kata dengan tujuan agar anak bisa membaca.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SLB Perwari Padang, terdapat permasalahan di kelas D III / C, dimana ada seorang anak tunagrahita

ringan yang mengalami masalah dalam mengenal huruf konsonan. Hal ini dapat dilihat pada jawaban anak ketika peneliti menyuruh anak untuk menyebutkan huruf b yang ada sebuah kata yaitu bapak dan anak menjawabnya dengan huruf g. Tapi ketika peneliti menyuruh anak menyebutkan dan menunjukan huruf a anak bisa menyebutkan dan menunjukkannya. Selain itu peneliti menyuruh anak menunjukan huruf b dan p pada kata bapak dan anak tidak bisa menunjukkanya..

Peneliti menyuruh anak untuk menyebutkan huruf yang ada pada kata dimana dan menjawabnya dengan huruf p,i, k, a, dan h yang mana huruf yang ada pada kata tersebut adalah huruf d, i, m, a, dan n. Dan setelah itu peneliti menyuruh anak untuk membedakan huruf b dan p yang ada pada kata bapak anak tidak bisa membedakan huruf tersebut, peneliti juga menyuruh anak untuk membedakan mana huruf n dan m anak juga tidak bisa membedakannya.tidak bisa membedakanya. Berdasarkan informasi dari guru kelas, mengatakan bakwa anak dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia mengalami masalah dalam mengenal huruf konsonan terutama konsonan yang sama yaitu huruf b, d, p , n dans. Dalam mengenal huruf konsonan anak hanya asal tebak saja.

Selama ini usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan huruf konsonan dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan kurang, Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi dan menarik, guru hanya menggunakan papan tulis yaitu dengan cara menulis huruf konsonan pada papan tulis karena kurang bervariasi dan menarik metode dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tentang pengenalan huruf konsonan membuat anak menjadi jenuh dan bosan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam mengenalkan huruf konsonan adalah dengan menggunakan media kotak. Media kotak huruf adalah merupakan suatu media yang terbuat dari kayu yang berbentuk kotak, dengan adanya media kotak huruf ini akan membuat anak dapat mengenal huruf konsonan dan anak menjadi tertarik untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis ingin meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan anak tunagrahita tersebut dengan menggunakan media kotak huruf. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Efektivitas media kotak huruf untuk mengenal huruf konsonan bagi anak tunagrahita ringan kelas D III/C di SLB perwari padang.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu proses penjaringan masalah yang dilakukan dilapangan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasinya sebagai berikut:

1. Guru mengalami hambatan dalam memperkenalkan huruf konsonan pada anak
2. Anak tidak mengenal huruf konsonan
3. Anak tidak bisa menyebutkan huruf konsonan
4. Anak tidak bisa menunjukkan huruf konsonan
5. Anak tidak bisa membedakan huruf konsonan

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan fokus masalah yang akan diteliti. Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah pada mengenal 5 huruf konsonan (B, D,

P, N dan M) dengan menggunakan media kotak huruf bagi anak tunagrahita ringan D III / C di SLB perwari Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latarbekang dan batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat di rumuskan yaitu : “ apakah media kotak huruf dapat mengenalkan huruf konsonan bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII/ C di SLB perwari Padang ”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah dalam Penelitian ini untuk membuktikan efektifitas media kotak huruf dalam mengenalkan huruf konsonan bagi anak tunagrahita ringan kelas D III/ C di SLB perwari Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu keuntungan yang dapat diambil dari penelitian yang akan kita lakukan baik, mamfaat bagi guru, peneliti, anak dan pembaca nantinya

1. Bagi guru

Membantu guru dalam mengenalkan huruf konsonan pada anak tunagrahita dan juga memberi altenatif media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran pengenalan huruf konsonan yaitu dengan menggunakan media kotak huruf sehingga membuat anak menjadi tertarik belajar

2. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana untuk cara dalam mengatasi masalah yang dialami oleh anak terutama masalah tentang pengenalan huruf konsonan

3. Bagi pembaca

Memberikan informasi pada pembaca tentang bagaimana dalam menangani anak yang mengalami masalah dalam pengenalan huruf konsonan

BAB II KAJIAN TEORI

A. Huruf konsonan

1. Pengertian huruf konsonan

Huruf atau aksara merupakan suatu unsur abjad yang melambangkan bunyi . adapun abjad yang digunakan dalam bahasa Indonesia berjumlah 28 huruf. Huruf konsonan merupakan suatu bunyi ujaran yang disebabkan oleh udara yang keluar dari paru-paru dan mendapatkan halangan, huruf konsonan berjumlah 21 yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Bunyi yang timbul pada huruf konsonan berdasarkan penlafalannya ada tiga faktor yang mempengaruhi keadaan pita suara, penyentuhan atau pendekatan berbagai alat ucap dan cara alat ucap itu bersentuhan konsonan.

Menurut Gernardus (Sardjono 2005 : 119) konsonan adalah bunyi tuturan yang terdiri atas bunyi gesekan, dengan suara atau tanpa suara. Konsonan adalah bunyi ujaran yang terjadi karena udara yang keluar dari paru – paru yang mendapat halangan.

Menurut Edja (Sardjono 2005 : 119) bunyi bahasa konsonan terbentuk karena aliran udara dari paru-paru dihalangi oleh salah satu alat ucap yang ada dalam tenggorokan atau rongga mulut. Maka dapat disimpulkan huruf konsonan adalah bunyi ujaran yang disebabkan oleh udara yang keluar dari paru-paru mendapat hambatan atau halangi.

2. Jenis-jenis huruf konsonan

Berdasarkan artikulasinya konsonan dalam bahasa Indonesia dikelompokkan pada jenis konsonan sebagai berikut:

a. Menurut dasar artikulasi

- 1) Konsonan bibir atau Bilabial berasal dari kata bi yang berarti dua dan labial artinya berkenaan dengan bibir yaitu bibir atas dan bibir bawah misalnya konsoanan / m /, / p /, / b /, / w /
 - 2) Konsonan bibir – gigi atau Labiodental yaitu apabila gigi atas dan bibir bawah bersentuhan , misalnya / t /, / v /, / w /
 - 3) Konsonan gigi atau dental yaitu apabila ujung lidah menyentuh atau mendekati lengkung kaki gigi atas, misal, / t /, / g /, / j /, / s /
 - 4) Konsonan langit – langit atau Palatal yaitu apabila depan daun lidah menyentuh langit – langit keras, misalnya / k /, / kh /, / ny /, / xy /, / y /
 - 5) Konsonan langit – langit lembut atau Velar apabila punggung lidah bagian belakang mendekati langit – langit lunak misalnya / k /, / kh /, / ng /
 - 6) Konsoan selaput suara atau laringeal yaitu pada pipi suara misalnya / b /
- b. Menurut getaran selaput suara

- 1) Konsonan bersuara yaitu konsonan yang terjadi karena selaput pita suara . Getaran suara ini dapat dirasakan pada leher, misalnya / b /, / d /, / q /, / j /, / l /, / m /, / n /, / ng /, / ny /, / t /, / v /, / w /, / x /.
- 2) Konsonan tak bersuara yaitu tidak bergetarnya pita suara dan glotis dalam keadaan terbuka, misalnya / t /

c. Berdasarkan cara halangan udara yang hendak keluar

- 1) Konsonan letupan
- 2) Konsonan gereran
- 3) Konsonan sampingan
- 4) Konsonan geletal
- 5) Konsonan luncuran

3. Tujuan mengenal huruf konsonan

Tujuan yang dalam mengenal huruf konsonan bagi anak adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu anak belajar tingkat dasar dalam belajar membaca dan
- 2) Merangsang daya ingat dalam mengulang bacaan
- 3) Mampu merangsang kreativitas anak untuk merangkai suku kata menjadi kata baru

4. Ciri – ciri konsonan

Secara ringkasnya bunyi-bunyi konsonan mempunyai ciri-ciri berikut:

- 1) Ada konsonan yang bersuara dan ada konsonan yang tidak bersuara, bergantung sama ada pita suara digetarkan atau tidak.
 - 2) Arus udara yang keluar dari paru-paru menerima sekatan atau geseran. Jika glotis dirapatkan dan pita suara digetarkan apabila arus udara keluar dari paru-paru, maka akan terhasillah bunyi konsonan bersuara. Jika glotis diregangkan dan pita suara tidak bergetar pula, maka terhasillah bunyi tidak bersuara.
 - 3) Udara yang keluar dari paru-paru yang akan menghasilkan pelbagai kategori bunyi konsonan. Terdapat tujuh jenis konsonan asli dalam bahasa Melayu, iaitu letusan, letupan, geseran, getaran, sisian, sengau dan separuh vokal.
 - 4) Ada konsonan sengau dan ada konsonan tidak sengau, bergantung kepada keadaan lelangit lembut semasa bunyi itu dihasilkan. Jika lelangit lembut dinaikkan, bunyi-bunyi konsonan yang dihasilkan bersifat bunyi-bunyi oral. Jika lelangit lembut diturunkan, udara dari paru-paru dapat keluar melalui rongga hidung, menghasilkan bunyi-bunyi Sengau atau bunyi nasal.
 - 5) Sentuhan antara alat artikulasi dengan daerah artikulasi yang akan menghasilkan berbagai bunyi konsonan, antaranya konsonan dua bibir, konsonan bibir gigi, konsonan gigi, konsonan gelungan, konsonan gusi-lelangit keras, konsonan lelangit lembut dan konsonan anak TK.
5. Kriteria seseorang bisa mengucapkan huruf konsonan

Dalam menentukan bahasa dan bicara seseorang memenuhi syarat atau tidak dapat dilihat dari perilaku pengucapan ucapan sehari-hari, apakah bahasa dan bicaranya cukup baik dan lancar. Bahasa Indonesia yang baik dan normal, minimal harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Ucapan harus baik dan organ bicara harus pada posisi yang tepat.
- 2) Bahasa dan susunannya sesuai dengan grammar atau tata bahasa, yang digunakan dalam lingkungan hidup masing-masing pembicara.
- 3) Si pembaca, dengan pertolongan pendengaran, dapat mengatut dan mengontrol bahasa yang sedang dipergunakan sehingga dapat dan mudah oleh orang lain.

B. Media kotak huruf

1. Pengertian media kotak huruf

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang mana secara harfiah berarti ‘tengah ‘*perantara* ‘ atau ‘*pengantar* ‘. Dalam proses informasi media dapat berupa apa saja mengantarkan atau menerima informasi ke penerima informasi.

Menurut Azhar (2008 : 4) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung instruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar .*Nasional Education Association* mengatakan media adalah bentuk – bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-visual serta beralatannya.

Dalam proses belajar mengajar media pada hakekatnya merupakan proses komunikasi, informasi atau pesan yang dikomunikasikan atau disampaikan adalah isi atau materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sumber informasi adalah guru, penulis buku atau modul , perancang dan pembuat media pembelajaran lainnya. Sedangkan yang menerima informasi adalah siswa atau peserta didik.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pada si penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, pikiran dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik yang berupa alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran baik yang disampaikan oleh guru maupun tanpa guru sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar dapat terjadi.

Menurut badruzama (200 : 6.15) media kotak huruf adalah kotak yang berisi huruf-huruf yang terbuat dari karton. Permainan ini dibuat untuk anak yang sedang belajar membaca, tujuannya adalah agar anak mengenal huruf, menumbuhkan gairah belajar anak atau semangat belajar ketika membentuk kata-kata dan belajar membaca. Media kotak huruf ini termasuk dalam alat permainan edukatif bagi anak yang biasa disebut dengan APE. Alat permainan edukatif ini merupakan hasil kreasi guru yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan kondisi lingkungan setempat.

Langkah- langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengatur tempat duduk anak
- b. Guru mempersiapkan semua peralatan yang diperlukan
- c. Guru menjelaskan tentang huruf konsonan pada anak dengan menggunakan media yaitu dengan cara guru menunjukan sebuah huruf lalu anak disuruh untuk menyebutkan huruf apa guru sebut tersebut dengan memasukakan huruf tersebut kedalam kotak.
- d. Guru memasukkan huruf kedalam kotak lalu guru menyuruh anak untuk menunjukan huruf yang dimintak oleg guru,
- e. Dan setelah itu guru merubah letak huruf tersebut kemudian guru menyuruh anak untuk menunjunkuan huruf yang dimintakan oleh guru, setelah itu anak dimintak untuk membedakan huruf tersebut.

C. Anak tunagrahita

1. Pengertian anak tunagrahita ringan

Tunagrahita merupakan kata lain dari reterdasi mental dimana tuna berarti merugi sedangkan grahita berarti pikiran, jadi anak tunagrahita adalah anak yang secara

nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual yang jauh dibawah rata-rata semikian rupa sehingga mengalai kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi, social dan memerlukan layanan pendidikan khusus (Maria J.Wantah:2007).

Istilah tunagrahita (intellectual disability) dalam perkembangan masa sekarang lebih di kenal dengan istilah developmental disability terkadang masyarakat sering keliru dalam memahami anak tunagrahita dimana mereka menganggap anak tunagrahita sebagai orang sakit jiwa atau orang gila.

Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata – rata, dimana mereka mengalami keterbelakangan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan , mereka juga kurang cakap dalam berpikir absrtak, yang sulit-sulit dan berbelit-belit (Moh Amin 1995 : 11)

American Association on mental retardatioan (AAMR) merumuskan batasan tentang anak tunagrahita secara konseptual sebagai individu yang memiliki keterbatasan fungsi- fungsi intelegensi, kapasitas intelegensi berada di bawah rata-rata anak (mega iswari 2004 : 64).

Menurut Japan League for mentally Retarded anak tunagrahita ada lah anak yang fungsi intelektualnya lamban yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku yang terjadi pada masa perkembangannya yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun (Geniofan 2010 : 25)

Anak tunagrahita ringan merupakan, salah satu dari klasifikasi dari anak tunagrahita, anak tunagrahita ringan sering di sebut dangan istilah Debil atau di sebut juga dengan anak mampu didik. Debil adalah anak tunagrahita yang tidak mampu

mengikuti program sekolah biasa, di mana ia masih memiliki kemamouan yang dapat di kembangkan melalui pendidikan walaupun hasinya tidak maksimal. Anak tunagrahita ringan memiliki IQ 50 – 70. Kemampuan yang dapat dikembangkan pada anak tungrahita ringan adalah membaca, menulis, mengeja berhitung, penyesuain diri, tidak tergantung pada orang lain ,keterampilan sederhana untuk kehidupannya nanti (Mohammad Efendi 2006 : 90)

Berdasarkan teori diatas anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki intelegensi di bawah rata-rata di mana IQ bnya berkisar antara 50 – 70 dimana mereka masih bias mengikuti pembelajaran akademik yang sederhanaseoerti membaca, menulis, mengeja, berhitung, penyesuaian diri, dan keterampilan untuk bekalnya di masyarakat nantinya.

D. Karakteristik anak tunagrahita ringan

Menurut Amin (1995 : 37), menyebutkan karakteristi anak tunagrahita ringan sebagai berikut :

1. Anak tunagrahita ringan banyak yang pandai berbicara tetapi kurang pembendaharaan kata-katanya.
2. Mereka mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak.
3. Namun mereka masih bisa mengukuti pelajaran akademik baik baik di sekolah biasa maupun sekolah khusus.
4. Masih manpu melakukan pekerjaaa semi skiil dan pekerjaan social sederhana.
5. IQ berkisar 50 – 70 dimana dengan IQ yang mereka miliki itu mereka mengalami masalah dan kesulitan dalam pelajaran akademik mauoun dalam menjalani kehidupan sehari-harinya

E. Prinsip –prinsip pembelajaran anak tunagrahita

Menurut Raharja (2006 : 60), prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak tunagrahita adalah :

1. Prinsip kasih sayang.

Dalam mengajar anak tunagrahita dibutuhkan kasih sayang dan ketulusan hati dari seorang guru . Dalam mengajar guru menggunakan bahasa yang lembut, sabar, ramah, berperilaku baik sehingga anak tertarik untuk belajar dan menimbulkan kepercayaan dari dalam diri anak sehingga membuat anak semangat untuk belajar

2. Prinsip keperagaan

Anak tunagrahita mempunyai intelegensi dibawah rata-rata dimana anak mengalami keterbatasan dalamberfikir. Maka dalam proses belajar mengajar maka digunakan alat peraga (media / model) sehingga dapat menarik perhatian anak untuk belajar.

3. Prinsip habilitas dan rehabilitas

Dalam bidang akademik, anak tinagrahita memiliki banyak kekurangan. Namun dalam bidang lain mereka mempunyai potensi-potensi, sedikit demi sedikit mengembalikan kemampuan yang hilang atau belum berfungsi.

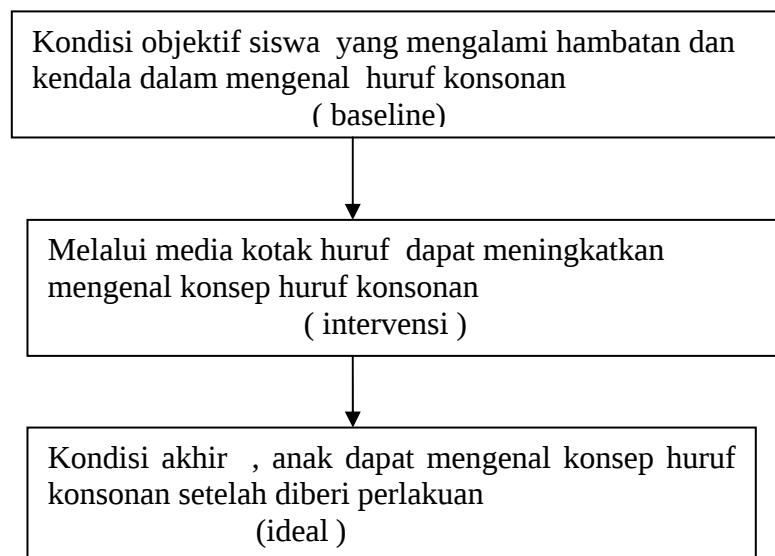
F. Penelitian yang relevan

Penelitian ini mengenai “.Efektivitas media kotak huruf untuk mengenalkan huruf konsonan bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII / C diSLB perwari padang “. Penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian yang akan dilaksanakan yaitu putri maila frantika yaitu efentifitas software powerpoin untuk meningkatkan pengucapan huruf konsonan pada anak tunagrahita X kelas D II / D di slb wacana asih padang (*single subject rerearch*). Hasil penelitiannya menunjukan bahwa dengan menggunakan software powerpoin kemampuan pengucapan huruf ditingkatkan.

Penelitian diatas relevan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan dimana sama-sama membahas tentang konsonan dimana peneliti meneliti tentang kemampuan mengenal huruf konsonan dengan menggunakan media kotak huruf.

G. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka pola berpikir tentang pelaksanaan penelitian, yang diawali dengan ditemukan permasalahan dilapangan yaitu seorang anak tunagrahita yang tergolong ringan mengalami kesulitan dalam mengenali hur konsonan. Sehingga untuk mengenalkan huruf konsonan terhadap anak melalui media kotak huruf ini anak dapat mengenal huruf konsonan. Untuk lebih jelasnya dapat digambar pada bagan sebagai berikut:



Bagan 2 .1 kerangka konseptual

H. Hipotesis

Menurut suharsimi (2005: 55), hipotesis adalah jawaban sementara yang dibuat ole peneliti terhadap permasalahan yang akan di uji kebenarannya dalam penelitian dan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian . Hipotesis dalam

penelitian ini adalah media kotak huruf lebih efektif untuk mengenal huruf konsonan pada anak tunagrahita ringan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa kotak huruf dapat mengenalkan huruf konsonan pada anak tunagrahita ringan. Media kotak huruf adalah sebuah media edukatif. Pelaksanaan penelitian ini peneliti lakukan di SLB perwari padang. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan pada adalah frekuensi. Banyaknya pengamatan yang peneliti lakukan pada kondisi baseline adalah 7 kali dan pada kondisi intervensi sebanyak delapan kali pengamatan.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat pada kondisi baseline data cenderung stabil dan pada kondisi baseline data meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa media kotak huruf efektif untuk mengenalkan huruf konsonan pada anak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah disajikan, maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

a. Bagi guru

Agar guru lebih mengoptimalkan penggunaan media kotak huruf dalam mengenalkan huruf konsonan pada anak

b. Bagi peneliti

Menyarankan agar media kotak huruf digunakan untuk mengenalkan huruf konsonan

c. bagi orang tua

Disarankan kepada orang tua agar bisa menggunakan media kotak huruf dalam mengenalkan huruf konsonan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Maria j . wantah . (2007) . *pengembangan kemandirian anak tunagrahita mampu latih* . Jakarta : departemen pendidikan nasional
- Iswari , mega . (2008) . *kecakapan hidup anak berkebutuhan khusus* . padang : UNP press
- Geniofan . (2010) . *mengasuh dan mensukseskan anak berkebutuhan khusus* . jogyakarta : garailmu
- Muhammad effendi . (2006) . *pengantar psikopedagogik anak berkelainan* . Jakarta : PT bumi aksara
- Departemen pendidikan dan kebudayaan .(1992) . *tata bahasa baku bahasa indonesia* . jakarta : balai pustaka .
- Azhar ,arsyad . (2008) . *media pendidikan* . jakarta : PT Grafindo Persada
- Sardjono . 2005 . *terapi wicara* .jakarta: Departemen pendidikan nasional
- Muzamil misbach .(2011) .*mengenal konsep huruf konsonan melalui media puzzle* .([http:// economicsjurnal.blogspot.com](http://economicsjurnal.blogspot.com)) diakses 30 januari 2011.
- Mendikbud. 1987.*Ejaan yang disempurnakan* . jakarta : bumi aksara
- Robert K. Barnhart. (2001) . *Chambers Dictionary of Etymology*, diakses 24 februari 2010
- Depdiknas . (20100. Buku panduan penulisan tugas akhir / skripsi Universitas Negeri Padang . Padang :UNP
- Era supra. Tujuan mengenal huruf konsonan . [http/ wordpres.com /pls/](http://wordpres.com/pls/) modul. Diakses 27 februari 2010
- Zaman, badru . 2007. *Media dan Sumber belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Juang Sunanto,dkk. (2006).*penelitian dengan subjek tunggal*.Bandung :UPI Pres
- Moh. Amin 1995.*ortopedagogik anak tunagrahita ringan*.Departemen pendidikan dan kebudayaan: jakarta.